



Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Zulfahman

Universitas Adzkia, Sumatera Barat, Indonesia.

zulfahman@adzkia.ac.id

Hamidah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Alamat e-mail: hamydahsuryvan8@gmail.com

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

Abstrak: tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dari 40 hanya 22 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Metode yang digunakan berupa penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menggunakan desain *one group pretest-posttest*, selanjutnya analisis data dipakai dengan cara melakukan uji t. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). 2) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstrac: *The purpose of this study was to determine the effect of using the visualization, auditory, kinesthetic (VAK) learning model on Islamic religious education subjects on student learning outcomes. Against the backdrop of the low learning outcomes of 40 students, only 22 achieved the minimum completeness criteria. The method used in the form of field research with a quantitative approach to the type of experiment. Using a one group pretest-posttest design, then the data analysis was used by conducting a t-test. The results of the study are as follows: 1) there are differences in student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects after applying the Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model. 2) there is an effect of the application of the Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.*

Keywords: *Learning Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK), Learning Outcomes, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antar keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaannya yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus (Ahmadi & Uhbiyati, 2003; Ihsan, 2013).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai seorang pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya (Hamdayama, 2016).

Selain guru, siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian (Sardiman, 2014).

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Uno, 2008).

Setiap guru menghadapi beragam masalah di kelas. Guru yang kreatif akan menerapkan model-model sekreatif mungkin untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Model-model pengajaran memberi kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni (Huda, 2014).

Seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran seharusnya menggunakan model pembelajaran yang efektif diterapkan kepada semua peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Sehingga diharuskan bagi seorang pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar jika dilakukan evaluasi maka hasil belajar

peserta didik maksimal dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat. Akan tetapi hal seperti itu belum dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan media, metode, strategi, atau model yang efektif sehingga belum bisa melayani semua gaya belajar peserta didik di kelas tersebut. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga menurun.

Latar belakang masalah juga dibuktikan dengan perolehan ketuntasan ujian tengah semester peserta didik. Dari ujian tengah diperoleh bahwa sebanyak 22 orang yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas. Oleh karena itu masih terdapat banyak siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.

Salah satu upaya menurut Peneliti yang harus dilakukan guru ialah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, kreatif dan efektif. Salah satu model yang Peneliti tawarkan adalah model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman.

Model ini akan melayani semua bentuk gaya belajar peserta didik baik itu yang audio, visual, maupun kinestetik, sehingga peserta didik yang audio bisa memahami materi pelajaran dengan baik, begitu juga dengan peserta didik yang gaya belajarnya visual ataupun kinestetik dalam satu situasi belajar. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Itulah yang menjadi alasan peneliti dalam memilih model ini. Penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran bisa meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik (Hasanudi & Mu'arif, 2018). Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan memanfaatkan tiga modalitas utama belajar.

Menurut Madjid (2014) pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah metode pembelajaran yang mengoptimalkan tiga modalitas belajar yaitu melihat, mendengarkan dan memahami nilai untuk menjadikan peserta didik merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan modalitas belajar yaitu *Visual, Auditory, Kinesthetic*.

Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimiliki untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya hasil penelitian Nuraeni dkk (2020), Wahyuni, dkk (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), Dan Kreativitas Siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dan kreativitas siswa dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dan Kreativitas siswa.

Karakteristik model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Visual dengan belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Visualization* adalah bahwa belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, gunakan media & alat peraga. Auditor dengan belajar dengan berbicara dan mendengar.

Auditory bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, me-nyimak,

berbicara, presentasi, memberikan pendapat, gagasan, menanggapi dan beragumantasi.

Kinestetik dengan belajar bergerak dan berbuat. Kinestetik bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), belajar itu haruslah mengalami dan melakukan (Hartanti, 2014).

Keterlibatan siswa atau student engagement sebagaimana diungkapkan oleh Fachmi et.al (2019) bahwa siswa yang memiliki keterlibatan tinggi di sekolah akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan siswa dan keberhasilan akademis. Siswa yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama di dalam kelas, cenderung memiliki hasil pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Martini, dkk (2016) bahwa penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu ialah, fokus pada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dan pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat eksperimen dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif. Metode ini bersifat *validation* atau menguji yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variable lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan

sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*) (Sukmadinata, 2015).

Penulis menggunakan *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Arikunto, 2006).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai Juni 2018 bertempat di SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berkaitan erat dengan data bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV terdiri dari IV A sebanyak 20 orang dan IV B sebanyak 40 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Arikunto, menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga diperoleh sampelnya sebanyak 40 orang peserta didik.

Prosedur

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan fokus perhatian penelitian; Variabel bebas adalah variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel lain (Suryabrata, 2006). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Variabel terikat adalah variabel akibat yang keadaannya tergantung kepada variabel bebas atau variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dengan soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah dipilih sesuai dengan uji instrumen meliputi analisis validitas, reabilitas, daya beda soal dan indeks kesukaran soal. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan uji t. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan *one group pretest posttest design* yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2005): 1) Menentukan rerata nilai tes awal (*pretest*); 2) Menentukan rerata nilai tes akhir (*posttest*); 3) Menghitung perbedaan rerata dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkorelasi

D = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D² = kuadrat dari D

N = banyaknya subjek penelitian

Pada uji hipotesis, uji yang digunakan adalah uji hipotesis satu arah, kriteria H₀ diterima jika thitung > ttabel dilihat pada daftar

distribusi t dengan derajat kebebasan $db = N - 1$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $db = N - 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menghitung nilai rata-rata yang berguna untuk menggambarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil *pretest* dan *posttest* pada materi “Mari Melaksanakan Shalat” dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Selisih Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas IV

	\bar{X}	Selisih	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>pretest</i>	71,8	10,2	92	52
<i>posttest</i>	82		100	60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pretest* sebesar 71,8 dan *posttest* sebesar 82 dengan selisih poin 10,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat setelah

menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Untuk melihat pengaruh penerapan model VAK dapat dilihat dari uraian table berikut ini.

Tabel 2. Skor Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV Setelah *Pretest* dan *Posttest* dengan Menerapkan Model pembelajaran VAK

Subjek	<i>Pretest</i> (X)	<i>Posttest</i> (Y)	Gain / Beda (D)	Gain / Beda (D^2)
N=40	$\sum X = 2872$	$\sum Y = 3280$	$\sum D = 412$	$\sum D^2 = 7504$
\bar{X}	71,8	82		
t		7,10		

Nilai t hitung yang diperoleh adalah 7,10 pada derajat kebebasan ($df = N - 1 = 40 - 1 = 39$). Maka nilai t hitung = 7,10 dan $df = 39$. Menggunakan uji t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02269 karena t hitung lebih besar dari t tabel berarti $7,53 > 2,02269$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat.

Proses pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) di kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, saat itu pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti masih dominan melakukan metode ceramah.

Pembelajaran melalui model pembelajaran *Vizualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan salah satu model pembelajaran yang menganggap belajar akan lebih efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar siswa (visual, audio dan kinestetik), dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkan potensi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Vizualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) mengacu pada RPP yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pembelajaran ini juga ditunjang dengan adanya soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ditilik dari tiga tahap kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran *Vizualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) terdiri dari 3 tahapan diantaranya.

Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan).

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membaca basmallah, berdoa bersama, absensi, memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap Penyampaian dan Pelatihan (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi).

Pada kegiatan inti, peneliti mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, misalnya: 1) *Visualization*: peneliti menggunakan materi visual, menggunakan aneka gambar berwarna agar lebih menarik, peserta didik melihat gambar yang ditampilkan, menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar tersebut; 2) *Auditory*: peneliti menggunakan variasi lokal dalam mengajar,

menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi, penulis dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dan menjelaskan arti dan makna yang ada pada lagu tersebut; 3) *Kinestetik*: peneliti menggunakan alat bantu mengajar atau laptop untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan shalat yang dilakukan oleh penulis serta peserta didik menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta yang lain untuk menebak gerakan tersebut.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran, memberikan informasi tentang materi yang akan datang kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Vizualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) akan melayani ketiga gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi alasan bagi peserta didik yang dominan audio tidak bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Begitu juga dengan gaya belajar yang lainnya.

Model pembelajaran *Vizualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) dengan panduan bahwa pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Misalnya gaya belajar visual, dalam proses belajar mengajar pendidik menggunakan materi visual (gambar-gambar yang berkaitan dengan materi), pendidik menggunakan aneka warna agar lebih menarik peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pendidik, menampilkan video atau slide yang berkaitan dengan materi, dan menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Gaya belajar audio misalnya pendidik menggunakan variasi lokal dalam mengajar, pendidik menyanyikan lagu yang berhubungan

dengan materi, peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dan pendidik menjelaskan arti dan makna yang ada pada lagu tersebut. Gaya belajar kinestetik, misalnya dengan mempraktekkan materi di depan kelas, meminta peserta didik mempraktekkan materi di depan kelas, menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, pendidik memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik serta memberikan kebiasaan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.

Pembahasan

Model pembelajaran *Visualisasi, Auditori, Kinestetik* (VAK) Dan kreativitas siswa berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar karena pembelajarannya menggunakan cara (melihat, mendengar, dan bergerak).

Adapun pembelajaran dikelas kontrol peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), melainkan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak aktif dan efektif karena metode ceramah ini lebih banyak guru yang menjelaskan dibanding siswa yang berperan aktif di kelas. Adapun pembelajaran dikelas kontrol peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), melainkan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak aktif dan efektif karena metode ceramah ini lebih banyak guru yang menjelaskan dibanding siswa yang berperan aktif di kelas.

Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK dan Kreativitas siswa. Setelah melihat perolehan hasil *pretest* dan *posttest*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan "diterima", yaitu "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode VAK dalam pembelajaran PAI dengan perubahan Hasil belajar siswa.

Menurut Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), memiliki kelebihan yaitu pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar, mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa, siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan hal tersebut maka terbukti bahwa hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang sama yaitu hasil yang baik, positif dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran. Pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar siswa berada pada kategori sangat kuat.

Artinya bahwa pada dasarnya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), lebih efisien untuk membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), itu memiliki ciri aktif, kreatif dan inovatif.

Dengan demikian bahwa nilai variabel X1 yaitu penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK), Dan X2 Keativitas Siswa memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dipengaruhi faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

model pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK), Dan Kreativitas Siswa terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN 13 Lembah Melintang Pasaman Barat mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar *pretest* kelas IV dengan ketuntasan 62,5% dengan rata-rata 71,8 sedangkan ketuntasan *posttest* kelas IV sebesar 87,5% dengan rata-rata 82 sehingga selisih poin 10,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat setelah menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK).

Setelah dilakukan uji t di kelas IV maka diperoleh thitung lebih besar dari ttabel berarti $7,10 > 2,02269$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat.

Hasanudin & Mua'arif. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Tatacara Pengurusan Jenazah*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2.

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ihsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR RUJUKAN

Aquami,. dkk. (2018). *Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang*. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 4, No. 1.

Ahmadi, A & Uhbiyati. N. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

DePorter, B & Hernacki, M. (2012). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Ed.1. Cet. ke-31. Bandung: Kaifa.

Fachmi, T. dkk. (2019). *School Engagement Predictors for Indonesian Islamic Student*. Universal Journal of Educational Research.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartanti. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Sdn Tlogomulyo Temanggung*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1.

Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martini, I. dkk. (2016). *Pengaruh Model Discovery Learning dengan Gaya Belajar Vak (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Pembelajarann Invertebrata Di SMA*. Unnes Journal of Biology Education, Vol. 5, No. 1.

Nuraeni, F., dkk. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Visualization,*

- Auditory, Kinestetik (Vak) Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.* Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 2.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadianata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, N, W., dkk. (2020). *Pengaruh Model Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA.* International Journal of Elementary Education, Vol. 4, No. 1